

## Pelatihan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa Baru Di Stkip PGRI Bangkalan

Ria Kristia Fatmasari<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta 52 Bangkalan, 69116, Indonesia.

E-mail: [riakristiafatmasari@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:riakristiafatmasari@stkip PGRI-bkl.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4214>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 26 Dec 2025

Accepted: 6 Jan 2026

#### Kata kunci

pelatihan, analisis kesalahan berbahasa Indonesia, menulis akademik, mahasiswa baru, literasi akademik

#### Keywords

training, analysis of Indonesian language errors, academic writing, new students, academic literacy



### ABSTRACT

Kemampuan menulis akademik merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa sebagai landasan dalam menghasilkan karya ilmiah, baik berupa makalah, laporan penelitian, esai analitis, maupun artikel akademik. Pada konteks pembelajaran di perguruan tinggi, kemampuan menulis tidak hanya menuntut ketepatan penyampaian gagasan, tetapi juga kedisiplinan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah. Hasil studi pendahuluan di STKIP PGRI Bangkalan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan akademik yang memenuhi standar kebahasaan. Permasalahan yang paling dominan ditemukan meliputi kesalahan ejaan, pilihan diksi yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak efektif, penalaran paragraf yang kurang runtut, serta inkonsistensi dalam penerapan format penulisan ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pedagogis melalui pelatihan yang sistematis dan berbasis praktik langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai program pelatihan intensif yang berfokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik sebagai strategi peningkatan kualitas menulis mahasiswa baru. Pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi teoretis mengenai jenis dan klasifikasi kesalahan berbahasa, dilanjutkan dengan kegiatan praktik analisis terhadap teks akademik karya mahasiswa dan pendampingan revisi berbasis umpan balik. Proses evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest keterampilan menulis untuk melihat perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor kemampuan menulis sebesar 32%. Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga menunjukkan perubahan sikap akademik berupa meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya ketepatan berbahasa dalam penulisan ilmiah dan pemahaman bahwa proses menulis merupakan aktivitas reflektif yang membutuhkan analisis berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan analisis kesalahan berbahasa efektif sebagai strategi penguatan literasi akademik dan layak untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan mahasiswa baru di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pengembangan kemampuan menulis ilmiah.

*Academic writing is a fundamental skill that every student must master as a foundation for producing scientific work, whether in the form of papers, research reports, analytical essays, or academic articles. In the context of higher education, writing skills require not only the accuracy of conveying ideas, but also discipline in using good and correct Indonesian according to the rules. The results of a preliminary study at STKIP PGRI Bangkalan indicate that most new students still experience difficulties in producing academic writing that meets linguistic standards. The most dominant problems found include spelling errors, inappropriate choice of diction, ineffective sentence structure, incoherent paragraph reasoning, and inconsistencies in the application of scientific writing*

*formats. These conditions indicate the need for pedagogical intervention through systematic, hands-on training. This community service activity is designed as an intensive training program that focuses on analyzing language errors in academic writing as a strategy to improve the quality of new students' writing. The training was conducted through the provision of theoretical material on the types and classifications of language errors, followed by practical activities analyzing academic texts written by students and feedback-based revision assistance. The evaluation process was carried out through pre-tests and post-tests on writing skills to see the development of participants' abilities after attending the training. This activity was attended by 40 new students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at STKIP PGRI Bangkalan. The results of the training showed a significant increase in the participants' ability to identify and correct language errors, as reflected in an average increase in writing ability scores of 32%. In addition to improving technical skills, participants also showed changes in academic attitudes in the form of increased awareness of the importance of language accuracy in scientific writing and an understanding that the writing process is a reflective activity that requires continuous analysis. These findings confirm that language error analysis training is effective as a strategy to strengthen academic literacy and is worthy of continuous implementation as part of new student development programs in higher education, particularly in the context of developing scientific writing skills.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Toufan Diansyah Tambunan et al (2026). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Kecerdasan Artifisial dan Internet Sehat untuk Pembelajaran Siswa SMA , 4(3). 16804- 16814. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4214>

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis akademik pada mahasiswa baru menjadi salah satu tantangan penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Menulis akademik tidak hanya sekadar menyampaikan ide atau hasil pemikiran, tetapi juga menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, struktur wacana, serta kemampuan menyusun argumen secara logis dan sistematis. Ketepatan berbahasa—termasuk ejaan, diksi, struktur kalimat, kohesi dan koherensi paragraf—serta format penulisan ilmiah yang sesuai standar, merupakan aspek yang sering menjadi hambatan (Hamdani & Abid, 2025, hlm. 15–17). Hambatan tersebut tampak jelas pada konteks mahasiswa Indonesia, baik pada program sarjana maupun pascasarjana, di mana kesalahan berbahasa dan ketidakjelasan tulisan masih sering ditemukan.

Kajian meta-analisis oleh Hamdani dan Abid (2025) menunjukkan bahwa dari periode 2014–2024, tantangan menulis mahasiswa Indonesia terbagi dalam tiga aspek besar: afektif (38,71 %), linguistik (45,16 %), dan kognitif (16,13 %) (hlm. 14–20). Dalam aspek linguistik, dominasi ditemukan pada kesalahan tatabahasa (grammar) dan pemilihan diksi yang kurang tepat (Hamdani & Abid, 2025, hlm. 14–15). Sementara itu, penelitian oleh Sabrina, Ismail & Maksu (2024) dalam konteks bahasa Inggris bagi mahasiswa EFL di Indonesia menemukan bahwa bahkan di jenjang perguruan tinggi, kesalahan terbanyak berupa omission (50,60 %), misinformation (36,7 %), addition (10 %) dan misordering (2,7 %) —yang menunjukkan bahwa kendala “linguistic knowledge” masih sangat signifikan (Sabrina et al., 2024, hlm. 402–403). Lebih lanjut, Halim & Mutmainna (2023) mengidentifikasi bahwa pengaruh bahasa ibu (L1 interference) dan intra-lingual error menjadi faktor dominan dalam produksi kesalahan menulis mahasiswa di Indonesia (Halim & Mutmainna, 2023, hlm. 6–8).

Konteks pada STKIP PGRI Bangkalan sebagai salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa baru dari latar belakang berbeda—baik latar sekolah, penguasaan bahasa Indonesia maupun kajian literasi—menjadikan permasalahan kemampuan menulis akademik sebagai isu yang mendesak. Mahasiswa baru kerap menunjukkan ketidakmampuan dalam menulis makalah atau laporan yang memenuhi standar kebahasaan dan struktur akademik, misalnya penulisan diksi yang ambigu, struktur

kalimat yang panjang-melengkung tanpa koheisi yang jelas, paragraf yang tidak runtut, dan format penulisan ilmiah yang belum familiar. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan penurunan mutu tulisan, tetapi juga memperlambat proses pembimbingan, menghambat literasi akademik, dan berpotensi mempengaruhi keluaran penelitian atau tugas akhir mahasiswa.

Secara rasional, peningkatan kemampuan menulis akademik yang berbasis analisis kesalahan berbahasa menjadi strategi intervensi yang relevan. Analisis kesalahan (*error analysis*) memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi sendiri jenis-jenis kesalahan dalam tulisan mereka, memahami akar penyebabnya (*linguistik, kognitif, afektif*), dan melakukan revisi secara mandiri dengan pendampingan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi peneliti yang menekankan pendekatan pembelajaran berbasis analisis kesalahan linguistik sebagai bagian dari strategi pengajaran menulis (Hamdani & Abid, 2025, hlm. 22–23). Dengan demikian, pelatihan yang sistematis terhadap analisis kesalahan berbahasa tidak sekadar memperbaiki kesalahan secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran reflektif mahasiswa terhadap proses menulis akademik sebagai aktivitas literasi yang kompleks.

Alternatif solusi yang mungkin diterapkan antara lain: a) pelatihan langsung menulis dan revisi, b) modul pembelajaran menulis berbasis norma kebahasaan, c) pendampingan *peer-review* dan *tutor writing*, atau d) *workshop* khusus analisis kesalahan berbahasa. Dari keempat alternatif, solusi “pelatihan analisis kesalahan berbahasa” dipilih karena memiliki keunggulan yakni memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk aktif menganalisis kesalahan mereka sendiri, mendapatkan umpan balik yang konkret, dan merevisi karya tulis dalam siklus reflektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun literasi akademik yang lebih dalam—yakni kemampuan mengenali, memperbaiki, dan mengembangkan tulisan secara mandiri.

Permasalahan penelitian kemudian dirumuskan sebagai berikut: Sejauh mana kemampuan menulis akademik mahasiswa baru di STKIP PGRI Bangkalan dilihat dari frekuensi dan jenis kesalahan berbahasa yang mereka lakukan? Apakah pelatihan analisis kesalahan berbahasa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru tersebut? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru di STKIP PGRI Bangkalan melalui pelatihan analisis kesalahan berbahasa, serta untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan tersebut dalam menurunkan frekuensi kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan akademik.

Penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur pembinaan literasi akademik mahasiswa dan memperkuat argumen bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan mekanisme efektif untuk peningkatan keterampilan menulis. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh STKIP PGRI Bangkalan dan institusi sejenis sebagai dasar pengembangan program pembinaan mahasiswa baru, seperti modul pelatihan, mekanisme pendampingan revisi, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga output tulisan akademik mahasiswa meningkat dan proses pembimbingan menjadi lebih efisien serta efektif.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian Penelitian Tindakan (*Action Research*). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memberikan intervensi berupa pelatihan analisis kesalahan berbahasa yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru, serta melihat perubahan kompetensi mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pelatihan dan menganalisis efektivitas tindakan yang diberikan secara detail dan berkelanjutan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026 selama tiga bulan, mulai September hingga November 2025. Lokasi penelitian berada di lingkungan STKIP PGRI Bangkalan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **Target dan Subjek Penelitian**

Target penelitian ini adalah mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik. Subjek penelitian berjumlah 31 mahasiswa tahun pertama yang dipilih secara purposive berdasarkan kebutuhan penguatan keterampilan menulis akademik pada fase awal perkuliahan. Pertimbangan pemilihan subjek dilakukan karena mahasiswa baru umumnya masih mengalami kesulitan dalam penulisan ilmiah, termasuk kesalahan ejaan, struktur kalimat, diksi, paragraf, dan struktur artikel akademik.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui rangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk mengukur efektivitas pelatihan analisis kesalahan berbahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru. Tahap persiapan diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran yang dilakukan melalui observasi awal dan telaah terhadap hasil tulisan mahasiswa, sehingga peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai jenis dan frekuensi kesalahan yang dominan. Berdasarkan temuan tersebut, disusun modul pelatihan yang dirancang secara spesifik untuk mengatasi permasalahan kebahasaan yang muncul. Tahap ini juga mencakup proses validasi instrumen oleh pakar kebahasaan dan pembelajaran bahasa untuk memastikan bahwa instrumen observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian memenuhi standar kelayakan akademik.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang menggabungkan sesi workshop tatap muka dan praktik analisis langsung terhadap contoh teks mahasiswa. Selama proses pelatihan, strategi pembelajaran berbasis kesalahan diterapkan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup identifikasi, klasifikasi, koreksi, serta revisi mandiri. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep kesalahan berbahasa, tetapi juga dilatih untuk mengenali pola kesalahan dalam teks mereka sendiri. Pada tahap ini, peneliti dan dosen pendamping memberikan umpan balik terstruktur untuk memperkuat pemahaman dan mendorong kemampuan refleksi mahasiswa terhadap kualitas tulisannya.

Tahap observasi dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan menulis akademik mahasiswa, baik dari segi struktur teks, ketepatan bahasa, maupun koherensi argumentasi. Seluruh proses didokumentasikan melalui pengumpulan hasil tulisan mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga memungkinkan adanya perbandingan kuantitatif dan kualitatif antara kondisi awal dan hasil intervensi.

Tahap refleksi dan evaluasi dilakukan setelah seluruh tindakan selesai dilaksanakan. Peneliti menganalisis efektivitas pelatihan dengan menelaah peningkatan kualitas tulisan mahasiswa secara menyeluruh, mencakup penurunan jumlah kesalahan, perubahan struktur paragraf, serta peningkatan ketepatan penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun rekomendasi untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya agar intervensi serupa dapat diimplementasikan dengan lebih optimal, baik dari sisi materi, strategi, maupun instrumen evaluatif yang digunakan.

### **Jenis Data dan Instrumen Penelitian**

Data penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup data primer dan data sekunder yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelatihan analisis kesalahan berbahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru. Data primer diperoleh melalui hasil tulisan akademik mahasiswa yang dikumpulkan pada tahap pretest dan posttest, sehingga memungkinkan peneliti menilai perubahan kualitas tulisan setelah intervensi pelatihan diberikan. Selain itu, data primer juga diambil dari hasil observasi langsung terhadap proses pelatihan yang memberikan informasi empiris mengenai keterlibatan peserta, dinamika kelas, dan implementasi materi oleh fasilitator. Wawancara terbatas dengan mahasiswa dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terhadap pelatihan, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya bersifat kuantitatif,

tetapi juga mencerminkan aspek kualitatif terkait sikap, motivasi, dan respons terhadap metode pembelajaran.

Data sekunder melengkapi analisis dengan menyediakan konteks kelembagaan dan landasan teoretis melalui dokumen pembelajaran, silabus mata kuliah, serta berbagai literatur relevan mengenai analisis kesalahan berbahasa dan penulisan akademik. Seluruh data tersebut dihasilkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan secara sistematis. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi yang digunakan untuk mencatat proses pelatihan secara rinci, rubrik penilaian kemampuan menulis akademik untuk menilai kualitas tulisan mahasiswa secara objektif, serta panduan analisis kesalahan berbahasa yang menjadi acuan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan. Penelitian ini juga menggunakan format analisis kesalahan berdasarkan tataran kebahasaan untuk memastikan konsistensi kategorisasi kesalahan serta pedoman wawancara yang berfungsi membantu pengumpulan data verbal mengenai pengalaman dan tanggapan mahasiswa. Kombinasi keseluruhan data dan instrumen tersebut memberikan fondasi yang kuat bagi analisis penelitian serta memungkinkan interpretasi hasil yang lebih mendalam dan akurat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan analisis kesalahan berbahasa terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru. Data utama diperoleh melalui tes menulis akademik yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test). Tes tersebut berupa tugas menulis esai akademik dengan topik yang sama, sehingga perkembangan kemampuan dan perubahan kualitas tulisan dapat dianalisis secara objektif. Hasil tulisan mahasiswa menjadi sumber data utama untuk mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan kebahasaan serta menilai tingkat peningkatan kemampuan menulis setelah intervensi dilakukan. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pelatihan berlangsung. Observasi bertujuan untuk mencatat dinamika kegiatan pembelajaran, keterlibatan mahasiswa dalam proses identifikasi dan koreksi kesalahan, strategi belajar yang muncul, serta hambatan yang dihadapi mahasiswa selama pelatihan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun secara sistematis dan divalidasi sebelumnya sehingga seluruh aspek yang diperlukan dapat tercatat secara terstruktur. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data pendukung berupa arsip hasil tugas tulisan mahasiswa, rekaman kegiatan pelatihan, foto dokumentasi, dan perangkat pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris sekaligus sebagai pendukung analisis kualitatif terhadap proses dan hasil pelatihan.

Untuk melengkapi dan memperkaya pemahaman mengenai pengalaman belajar, dilakukan pula wawancara semi terstruktur kepada sejumlah mahasiswa peserta pelatihan. Wawancara bertujuan menggali persepsi mahasiswa tentang manfaat pelatihan, bentuk kesulitan yang masih mereka hadapi dalam menulis akademik, serta harapan mereka terhadap tindak lanjut kegiatan. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan ruang eksplorasi terhadap jawaban peserta sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan natural sesuai pengalaman mereka.

Melalui kombinasi berbagai teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun praktis, sekaligus memberikan landasan yang kuat bagi interpretasi data pada tahap analisis.

### **Instrumen Observasi Pelaksanaan Pelatihan**

Tujuan: mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pelatihan analisis kesalahan berbahasa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

#### **Lembar Observasi Pelaksanaan Pelatihan**

Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	Catatan
Partisipasi Mahasiswa	Aktif bertanya, menjawab, berdiskusi	Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang	

Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	Catatan
Kemampuan Mengidentifikasi Kesalahan	Keakuratan menemukan kesalahan kebahasaan dalam teks	Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang	
Kemampuan Mengklasifikasi Kesalahan	Mengelompokkan kesalahan sesuai kategori (ejaan, diksi, struktur, paragraf, logika)	Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang	
Kemampuan Merevisi Teks	Melakukan perbaikan berdasarkan analisis	Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang	
Kemandirian Belajar	Mengerjakan tugas tanpa bergantung pada dosen/peneliti	Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang	
Antusiasme dan Respon Terhadap Pelatihan	Motivasi, keaktifan, ketertarikan	Sangat Baik / Baik / Cukup / Kurang	

### Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

Tujuan: menggali pengalaman, persepsi, dan dampak pelatihan terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Pedoman Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pelatihan analisis kesalahan berbahasa yang telah dilakukan?
2. Kesulitan apa saja yang Anda hadapi saat menulis akademik sebelum mengikuti pelatihan?
3. Bagian mana dari pelatihan yang menurut Anda paling membantu?
4. Apakah pelatihan ini meningkatkan pemahaman Anda tentang kesalahan berbahasa? Jelaskan.
5. Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menulis akademik setelah pelatihan? Mengapa?
6. Saran atau masukan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan pelatihan di masa depan?

Teknik Dokumentasi Wawancara: rekaman suara, transkrip, catatan lapangan.

### Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Akademik

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Struktur Tulisan	Keterpaduan struktur teks, kohesi, koherensi, alur argumen	Sangat runtut, logis, kohesif	Cukup runtut dan logis	Kurang runtut dan kurang logis	Tidak runtut dan tidak logis
Isi dan Pengembangan Gagasan	Ketepatan argumen, kedalaman analisis	Sangat jelas, akurat, mendalam	Cukup jelas dan logis	Kurang jelas dan minim analisis	Tidak relevan
Diksi	Ketepatan pilihan kata akademik	Sangat tepat dan variatif	Cukup tepat	Biasa, kurang tepat	Banyak salah
Kalimat	Ketepatan struktur kalimat	Kalimat efektif	Cukup efektif	Banyak kesalahan	Tidak efektif
Ejaan & Tanda Baca	Kebenaran EYD/ PUEBI dan konsistensi	Hampir tanpa kesalahan	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Sangat banyak kesalahan
Paragraf	Kesatuan & kepaduan paragraf	Sangat padu	Cukup padu	Kurang padu	Tidak padu

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang menekankan proses analisis data sebagai rangkaian kegiatan yang berlangsung secara siklus dan saling berkaitan. Tahap pertama berupa reduksi data dilakukan melalui proses identifikasi dan klasifikasi berbagai jenis

kesalahan berbahasa yang muncul dalam tulisan mahasiswa pada pretest dan posttest. Proses ini mencakup seleksi data-data yang relevan, pengelompokan kesalahan berdasarkan tataran kebahasaan, serta penandaan terhadap pola-pola kesalahan yang dominan sehingga data lebih terfokus dan siap dianalisis lebih lanjut. Setelah itu, tahap penyajian data dilakukan dengan merumuskan temuan dalam bentuk tabel ringkas, grafik batang, dan deskripsi naratif yang memberikan gambaran komprehensif tentang perubahan kualitas tulisan mahasiswa setelah pelatihan. Penyajian data ini tidak hanya menampilkan jumlah kesalahan, tetapi juga memaparkan kecenderungan perbaikan pada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus pelatihan.

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah direduksi dan disajikan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Analisis peningkatan ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menghitung persentase penurunan kesalahan kebahasaan serta peningkatan skor berdasarkan rubrik penilaian menulis akademik. Perbandingan hasil pretest dan posttest menjadi dasar utama dalam menilai efektivitas pelatihan, khususnya terkait sejauh mana mahasiswa mampu memperbaiki kualitas tulisannya setelah mendapatkan intervensi. Keseluruhan proses analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris yang kuat mengenai dampak pelatihan dan memberikan dasar yang valid bagi interpretasi serta simpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan pada tahap awal masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 45 mahasiswa, ditemukan sebanyak 98 kesalahan berbahasa yang tersebar pada berbagai tataran kebahasaan, yaitu kesalahan ejaan dan tanda baca, pilihan kata atau diksi, morfologi, sintaksis, serta kesalahan wacana yang meliputi aspek koherensi dan kohesi paragraf. Kesalahan terbanyak ditemukan pada aspek ejaan dan tanda baca dengan persentase 38,8%, disusul kesalahan diksi sebesar 22,4%, sintaksis 18,4%, morfologi 14,3%, dan kesalahan wacana sebesar 6,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan menyusun tulisan akademik yang memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku secara utuh serta belum konsisten menerapkan PUEBI dalam struktur kalimat akademik.

Proses pelatihan analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui empat sesi workshop memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Melalui kegiatan identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, analisis penyebab kesalahan, dan revisi tulisan akademik, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami bentuk kesalahan yang mereka lakukan serta strategi efektif untuk memperbaikinya. Hasil posttest yang diberikan setelah pelatihan menunjukkan penurunan jumlah kesalahan menjadi 32 kesalahan, sehingga terdapat penurunan sebesar 67% dari total kesalahan awal. Penurunan kesalahan paling besar tampak pada aspek ejaan, diksi, dan sintaksis, yang mengindikasikan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan teknis dan mekanis mahasiswa dalam menulis akademik. Data autentik tulisan mahasiswa memperlihatkan perubahan kualitas tulisan secara jelas. Pada tugas pretest, mahasiswa menghasilkan paragraf yang kurang padu dan kurang memenuhi karakteristik paragraf akademik. Misalnya, mahasiswa menuliskan,

*“Media pembelajaran sangat dibutuhkan. oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa bisa memahami pelajaran dengan baik. Media pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar siswanya.”*

Tulisan ini memperlihatkan kesalahan struktur kalimat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, serta keterkaitan antarkalimat yang kurang logis. Setelah dilakukan analisis dan revisi melalui pelatihan, mahasiswa menuliskan ulang paragraf tersebut menjadi,

*“Media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, minat dan pemahaman belajar siswa dapat meningkat.”*

Perbandingan tersebut mencerminkan peningkatan aspek koherensi dan kohesi, pemilihan kata yang lebih akademik, serta perbaikan struktur kalimat. Selain peningkatan kemampuan teknis menulis, pelatihan juga berdampak pada sikap dan motivasi mahasiswa terhadap kegiatan menulis akademik. Berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan, sebanyak 87% mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan membuat mereka lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai standar penulisan akademik. Mereka menilai bahwa penggunaan lembar analisis kesalahan berbahasa memudahkan proses refleksi diri dan membantu mereka lebih memahami pola kesalahan pribadi yang sering dilakukan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Analisis Kesalahan menurut Corder (1981) yang menyatakan bahwa kesalahan merupakan sumber informasi penting untuk memahami proses belajar bahasa dan merupakan bagian integral dari perkembangan kompetensi bahasa. Melalui proses identifikasi dan evaluasi kesalahan, pembelajar dapat memahami strategi bahasa yang tidak efektif dan menggantinya dengan bentuk penggunaan bahasa yang lebih tepat. Pelatihan berbasis analisis kesalahan juga mendukung pandangan Tarigan (1986) bahwa keterampilan menulis harus dibina melalui latihan terus-menerus dan pembimbingan sistematis agar penulis mampu menghasilkan tulisan akademik yang efektif dan sesuai kaidah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa model pembelajaran menulis berbasis praktik langsung jauh lebih efektif dibanding pendekatan teoretis semata, karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami secara nyata proses menulis, menganalisis, dan merevisi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pelatihan analisis kesalahan berbahasa merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan penulisan mahasiswa dalam aspek mekanis dan struktural, tetapi juga memperkuat kesadaran metakognitif, tanggung jawab akademik, dan kemampuan reflektif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran menulis akademik, khususnya bagi mahasiswa baru yang sedang beradaptasi dengan tuntutan penulisan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

#### *1. Profil Peserta dan Kondisi Awal Kemampuan Menulis Akademik*

Penelitian ini melibatkan 31 mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan tahun akademik 2025/2026. Berdasarkan hasil tes diagnostik awal (pretest) kemampuan menulis akademik, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan menulis paragraf akademik yang koheren dan kohesif, serta banyak melakukan kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, pembentukan kata, sintaksis, dan penggunaan diksi.

Tabel berikut menyajikan jumlah kesalahan berdasarkan klasifikasi tataran kebahasaan pada pretest:

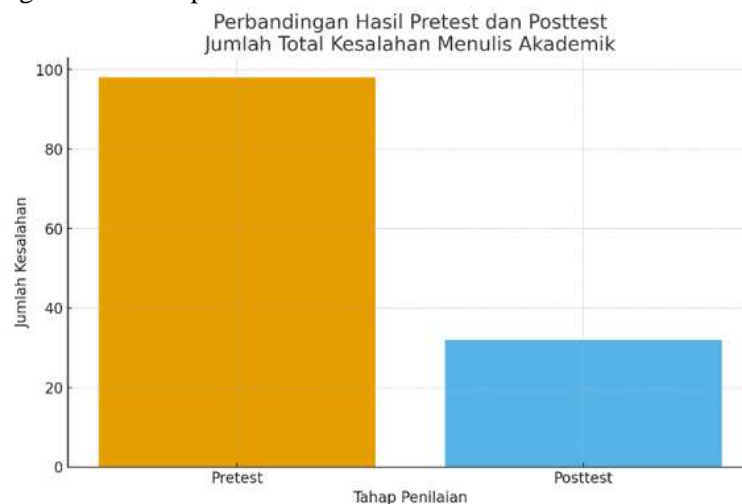
Tabel 1. Sebaran Kesalahan Berbahasa pada Tes Awal Mahasiswa

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
Ejaan & tanda baca	38	38,8%
Pilihan kata/diksi	22	22,4%
Morfologi	14	14,3%
Sintaksis	18	18,4%
Wacana (koherensi & kohesi)	6	6,1%
Total Kesalahan	98	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada tataran ejaan dan tanda baca (38,8%), sementara kesalahan paling sedikit terjadi pada struktur wacana (6,1%).

## 2. Hasil Pelatihan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia

Pelatihan dilakukan selama 4 sesi menggunakan pendekatan workshop berbasis praktik langsung, meliputi: (1) identifikasi kesalahan, (2) klasifikasi kesalahan, (3) analisis sebab kesalahan, dan (4) revisi tulisan akademik. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa melakukan tes akhir (posttest) dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis akademik.



Grafik menunjukkan perbedaan jumlah kesalahan sebelum dan setelah pelatihan menulis akademik, dengan penurunan signifikan dari 98 kesalahan pada pretest menjadi 32 kesalahan pada posttest, yang menunjukkan penurunan sebesar 67% sebagai indikator efektivitas program pelatihan.

## 4. Dampak Pelatihan terhadap Sikap dan Motivasi Menulis

Berdasarkan hasil wawancara, 87% mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis akademik. Selain itu, mahasiswa merasa format analisis berbasis tabel (*error analysis sheet*) mempermudah refleksi diri dalam proses revisi.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan analisis kesalahan berbahasa efektif meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa, ditandai dengan penurunan jumlah kesalahan sebesar 67%. Temuan ini mendukung teori *Error Analysis* menurut Corder (1981) yang menyatakan bahwa kesalahan merupakan sumber informasi penting dalam memahami proses pemerolehan bahasa peserta didik, dan penggunaan analisis kesalahan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa melalui proses evaluasi dan refleksi.

Temuan ini juga menguatkan pendapat Tarigan (1986) bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang harus dibina melalui latihan berkelanjutan dan pembimbingan sistematis. Pelatihan yang dilakukan secara praktik langsung mampu memberikan pengalaman konkret dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi kelemahan struktural dalam tulisannya. Penurunan kesalahan paling besar terdapat pada tataran ejaan, diksi, dan sintaksis, hal ini menunjukkan bahwa kesalahan bersifat lokal (*local errors*), sehingga lebih mudah diperbaiki melalui latihan intensif. Sementara itu, kesalahan wacana yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi memerlukan proses pembelajaran lebih mendalam, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan penyusunan alur argumentasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pelatihan berbasis *error analysis* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa baru yang belum terbiasa dengan standar akademik perguruan tinggi.

### SIMPULAN

Simpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan analisis kesalahan berbahasa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Temuan penelitian

membuktikan bahwa melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan koreksi kesalahan dalam tulisan, mahasiswa mampu memahami jenis kesalahan kebahasaan yang sering muncul serta mampu memperbaiki kualitas tulisan secara substansial. Terjadi penurunan jumlah kesalahan dari 98 kesalahan pada tahap pretest menjadi 32 kesalahan pada tahap posttest, yang menandai peningkatan kemampuan yang selaras dengan keterampilan menulis akademik yang dapat dilihat dari aspek struktur tulisan, pilihan kata, ketepatan kalimat, penerapan kaidah EYD/PUEBI, dan koherensi antarparagraf. Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan juga menghasilkan perubahan sikap belajar mahasiswa yang tampak dari meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis akademik serta kesadaran metakognitif terhadap proses revisi tulisan.

Berdasarkan hasil tersebut, pelatihan analisis kesalahan berbahasa perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran menulis di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa baru yang masih beradaptasi dengan tuntutan penulisan akademik. Pelatihan semacam ini sebaiknya dirancang secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum mata kuliah keterampilan menulis sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan latihan yang memadai dan berulang. Selain itu, diperlukan pengembangan instrumen diagnostik yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi kesalahan secara lebih terperinci serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pengecek tata bahasa untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran menulis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian pada program studi lain serta mengkaji pengaruh pelatihan analisis kesalahan berbahasa dalam jangka panjang terhadap kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa seperti makalah, esai argumentatif, dan skripsi. Upaya kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan lembaga pendidikan juga diperlukan guna menciptakan ekosistem akademik yang kondusif bagi peningkatan literasi akademik di perguruan tinggi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *Pelatihan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa Baru di STKIP PGRI Bangkalan*. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP PGRI Bangkalan beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan, izin, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga peneliti sampaikan kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut berperan dalam koordinasi teknis serta pendampingan selama proses pelatihan berlangsung.

Terima kasih yang mendalam diberikan kepada para mahasiswa baru yang menjadi peserta pelatihan atas partisipasi aktif, kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta keterbukaan dalam memberikan data dan umpan balik yang sangat berharga bagi keberhasilan kegiatan ini. Peneliti juga berterima kasih kepada tim pengembang instrumen, validator materi, dan pihak lain yang telah membantu dalam penyediaan perangkat pelatihan, observasi, serta dokumentasi kegiatan. Seluruh dukungan dan kerja sama tersebut sangat berarti dalam penyusunan artikel pengabdian ini dan berkontribusi pada tercapainya luaran yang direncanakan. Semoga kolaborasi ini dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi akademik di masa mendatang.

#### REFERENSI

- Hamdani, M. H., & Abid, N. (2025). *Indonesian EFL students' writing challenges: A qualitative meta-analysis*. *Getsempena English Education Journal*, 12(1), 14-36. <https://doi.org/10.46244/geej.v12i1.3091> ResearchGate+1
- Ismail, N. M. (2023). An error analysis of Indonesian EFL learners at the university level: The types and factors leading to the error production. *Jurnal ...*, ... [journalserambi.org](http://journalserambi.org)

- Putri, P. L. A. (2024). Grammatical errors of omission in narrative paragraph: An analysis of EFL students' narrative writing. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 14(2), 98-... E-Journal UNDIP
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2025). *An error analysis of writing products made by Indonesian university students*. Jurnal IAIN Metro Lampung. Journal IAIM Numetro Lampung
- Devilito, R. D. (2025). Analisis kesalahan bahasa Indonesia dalam penulisan skripsi mahasiswa. *Skripsi Journal of Language and Education*, 1(1), 225–238. Journal UPY
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 120–135. Aspirasi Journal+1
- Saputra, R. (2023). Students' error analysis in writing essays of English language teaching. *DE Journal*, 4(1), 1–14. Ejournal Universitas Dharmas Indonesia
- Setiyorini, T. J. (2020). The grammatical error analysis found in students' composition. *Lensa: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 4(2), 45–60. Jurnal UNIMUS
- Ulviani, M., & Kemala, R. (2025). Linguistic challenges in Indonesian academic writing: An error analysis perspective. *Indonesian Journal of Academic Writing Studies*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17149120> ResearchGate